

Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19 di SDN 4 Bendungan Wates Kulon Progo

Riqotul Fuadah¹, Maratus Soleha², Muhammad Zulfikar³, Aida Hayani⁴

Universitas Alma Ata Yogyakarta, Indonesia, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

¹201100622@almaata.ac.id,

²201100626@almaata.ac.id,

³201100639@almaata.ac.id

⁴aidaalmahira@yahoo.com

Article Info

Received: 16-11-2022

Revised: 30-11-2022

Approved: 17-12-2022

Keywords

Learning Problem, Islamic Religious Education, Covid-19.

DOI:

Abstract

Abstract: *At this time the whole country is hit by the Covid-19 pandemic, this has also changed people's habits so that the pandemic affects the world of education, including PAI learning. Learning which is usually done face-to-face, inevitably has to be done online or can be said to be learning from home (BDR). PAI learning has an important role for students when dealing with the Covid-19 pandemic. Because in essence that PAI is a lesson that teaches about faith, understanding, appreciation, and also the experience of students. The purpose of this research is to identify and find out how to plan PAI learning during the Covid-19 pandemic, PAI learning conditions during the Covid-19 pandemic, and also the problems of PAI learning during the Covid-19 pandemic at SDN 4 Bendungan. From this, there are several implications including the impact of BDR on schools, teachers, students, and parents. So that there are several resource persons who represent schools, teachers, students, and guardians of students at SD Negeri 4 Bendungan. This study uses a qualitative approach. In qualitative research, data collection is carried out in natural settings (natural conditions). Data were collected using open-ended interviews. Interviews with parents through the WhatsApp application related to the obstacles seen during learning during the pandemic. So from this discussion, we can find out the problems experienced by schools, teachers, students and guardians of students at SD Negeri 4 Bendungan.*

Abstrak: Pada saat ini seluruh negara dilanda pandemi Covid-19, hal ini juga telah mengubah kebiasaan masyarakat sehingga dengan adanya pandemi mempengaruhi dunia pendidikan, tidak terkecuali dengan pembelajaran PAI. Pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka, mau tidak mau harus dilakukan secara daring ataupun bisa dikatakan belajar dari rumah (BDR). Pembelajaran PAI mempunyai peran yang penting untuk para siswa saat dalam menghadapi pandemi Covid-19. Karena pada hakikatnya bahwa PAI merupakan pelajaran yang mengajarkan tentang keimanan, pemahaman, penghayatan, dan juga pengalaman para siswa tentang agama islam. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengidentifikasi dan mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran PAI pada saat pandemi Covid-19, kondisi pembelajaran PAI pada saat pandemi Covid-19, dan juga problematika pembelajaran PAI pada saat pandemi Covid-19 di SDN 4 Bendungan. Dari hal tersebut, terdapat beberapa implikasi diantaranya adalah dampak BDR terhadap sekolah, pengajar, murid, dan wali murid.

Sehingga terdapat beberapa narasumber yang mewakilkan sekolah, pengajar, murid, dan wali murid di SD Negeri 4 Bendungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah). Data dikumpulkan menggunakan wawancara yang bersifat terbuka. Wawancara pada wali murid melalui aplikasi WhatsApp terkait dengan kendala yang terlihat saat pembelajaran di masa pandemi. Sehingga dari pembahasan tersebut, kita dapat mengetahui problematika yang dialami oleh sekolah, pengajar, murid dan wali murid di SD Negeri 4 Bendungan Responden penelitian ini adalah guru PAI, kepala sekolah, wali murid dan dua orang siswa SD Negeri 4 Bendungan.

Pendahuluan

Pendidikan adalah bagian dari kehidupan dalam bermasyarakat dan berbangsa. Kegiatan pendidikan haruslah dikelola dan diorganisir untuk mewujudkan cita-cita dan tujuannya.¹ Termasuk pendidikan agama Islam menyangkut proses penyiapan generasi muda untuk memainkan perannya dalam menanamkan ilmu dan nilai-nilai Islam yang disesuaikan dengan fungsi manusia agar dapat melakukan kegiatan filantropi di dunia dan memperoleh hasil di akhirat.² Oleh karena itu, pendidikan Islam menurut sumbernya yaitu Al-Qur'an dan Hadits adalah pendidikan yang berdasarkan Islam, yang sangat mewarnai seluruh proses pendidikan dan memiliki nilai-nilai ajaran Islam yang mendasarinya. Pendidikan Agama Islam adalah proses pembinaan dengan pengembangan pedoman potensi manusia terhadap hukum islam sebagaimana disabdakan rasulullah bahwa manusia menjadi hamba tuhan yang setia dalam semua kegiatan agar tercipta kondisi kehidupan yang kreatif, ideal, aman, sejahtera dan berkualitas, serta mendapatkan kehidupan yang sejahtera di dunia ini dan keamanan yang baik di kehidupan selanjutnya.³

Di era pandemi Covid-19 yang melanda berbagai negara di dunia termasuk Indonesia memiliki dampak yang besar di banyak bidang, salah satunya ialah pendidikan. Pemerintah menegakkan kebijakan pembatasan sosial besar-besaran (PSBB) yang diberlakukan untuk membatasi penyebaran infeksi karena adanya COVID-19, sehingga semua aktivitas di luar rumah harus dihentikan hingga adanya pemberitahuan lebih lanjut terkait Pandemi Covid-19 telah mereda. Oleh karena itu, proses kegiatan belajar mengajar juga terdampak dan harus dilakukan secara online atau daring (dalam jaringan) yaitu dilakukan di rumah masing-masing untuk meminimalisir penyebaran

¹ Sri Syafa'ati and Hidayatul Muamanah, "Konsep Pendidikan Menurut Muhammad Naquib Al-Attas Dan Relevansinya Dengan Sistem Pendidikan Nasional," *Palapa* 8, no. 2 (2020): 285–301, doi:10.36088/palapa.v8i2.859.

² Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*, ed. Candra Wijaya, Cetakan Pe (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2016).

³ Muhammad Mufarrizy Adfyan, H Masykur Mansyur, and H Abdul H Kosim, "Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman Konsep Pendidikan Agama Islam Menurut Pemikiran Azyumardi Azra" 6, no. 2 (2021): 222–39.

Covid-19.⁴ Pembelajaran online diyakini dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif dengan memberikan umpan balik terhadap materi yang disampaikan. Pembelajaran online juga memungkinkan adanya kolaborasi dengan metode simulasi dan permainan yang dapat meningkatkan kreativitas belajar.⁵ Kendati demikian, pembelajaran daring ini juga memiliki banyak problematika dalam pelaksanaannya salah satunya terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam seperti yang terjadi di SDN 4 Bendungan.

Sehingga peneliti meneliti terkait “Problematika Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19” menunjukkan adanya dampak dalam Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19.⁶

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian (*field research*) adalah serangkaian penelitian dengan suatu pendekatan yang berorientasi terhadap fenomena atau gejala yang bersifat alami. Mengingat hal tersebut, sifat pendekatan ini adalah (mendasar) dan naturalistik (bersifat kealamian).⁷ Dimana dalam penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 4 Bendungan Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta.

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah).⁸ Data dikumpulkan menggunakan wawancara *in-depth open-ended interview*. Tujuan dari metode kualitatif adalah untuk memahami perspektif individu, proses penemuan dan interpretasi, dan menggali informasi lebih mendalam terkait topik yang akan diteliti.⁹

Sumber penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam di SDN 4 Bendungan yaitu Ibu Suminah, S.Pd.I., Kepala Sekolah yaitu Drs. Andung Widarsa, Nury Maulida Rahmawati dan Nabila Wirastuti sebagai murid, dan Aprilia Putry Melati sebagai wali murid. Hasil observasi dan wawancara didukung dengan penelitian kepustakaan yaitu dengan mengumpulkan data dan informasi yang berasal dari buku-buku dan jurnal yang relevan, sehingga dari hasil data-data yang telah terkumpul dapat ditarik kesimpulan tentang problematika pembelajaran PAI saat masa pandemi covid-19 di SDN 4

⁴ Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020, “Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19),” 2020, 1–9, <https://edunesia.org/index.php/edu/article/view/112/49>.

⁵ Reza Noprial Lubis, “Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDIT Syarif Ar-Rasyid Islamic School Medan Tahun Ajaran 2020-2021,” *Al-Irsyad* 12, no. 1 (2022): 86, doi:10.30829/al-irsyad.v12i1.11222.

⁶ Ridho Ramadhon and Imam Khoiriyadi, “Problematika Pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Pendidikan Guru* 1, no. 2 (2021): 157–66, doi:10.47783/jurpendigu.v2i2.230.

⁷ Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (Third Edit). SAGE Publications, Inc, 2014, 39.

⁸ Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan. Bandung,” *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, 2015, 308, https://drive.google.com/file/d/1BU6wHzK15i_2en7ggqbQXNU1TsPbNUYm/view.

⁹ Ahmad Saufi Al Hadisi and Azizatun Nafisah, “Penggunaan Aplikasi Whatsapp Pada Pembelajaran Online Di Kelas V MIN 9 Banjar,” *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2022): 1–15, doi:10.14421/hjie.2022.21-01.

Bendungan. Metode keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, yaitu menghubungkan data yang sudah ada dengan sumber lain dalam literatur yang relevan.¹⁰

Hasil dan Pembahasan

Perencanaan Pembelajaran PAI saat Pandemi di SDN 4 Bendungan

Keputusan bersama Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Dan Menteri Dalam Negeri Republik,¹¹ mengharuskan setiap lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh melalui teknologi informasi, salah satunya yang terjadi di SDN 4 Bendungan.

Hal ini mempengaruhi dalam penyusunan perencanaan perangkat pembelajaran, atau biasa dikenal dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). RPP merupakan perangkat yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Mutu dan tidaknya hasil dan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh RPP.¹² RPP pada masa pandemi tentu berbeda dengan RPP saat pembelajaran tatap muka. Hal ini berlandaskan oleh keputusan menteri pendidikan Nadiem Makarim, yang menyebutkan bahwa “inisiatif penyederhaan RPP ini didedikasikan kepada para guru untuk meringankan beban administrasi guru”.¹³ RPP yang sebelumnya terdiri dari belasan komponen, kini disederhanakan menjadi tiga komponen inti yang dibuat hanya dalam satu halaman. Ketiga komponen tersebut adalah tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran (*assessment*).¹⁴

Ibu Suminah, guru pengampu mata pelajaran PAI di SDN 4 Bendungan menuturkan, bahwa beliau menyusun RPP bersama dengan KKG (Kelompok Kerja Guru). Sebelum pandemi, RPP berisi Identitas Sekolah, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Media dan Bahan, Sumber Belajar, Langkah-Langkah Pembelajaran, dan Penilaian. Sedangkan pada saat pandemi RPP tersebut hanya berisi Identitas Sekolah, Tujuan Pembelajaran, Langkah-langkah pembelajaran, dan Penilaian Hasil Belajar. Kemudian perbedaan perencanaan pembelajaran terletak pada alokasi waktu, dimana sebelum pandemi pembelajaran PAI di SDN 4 Bendungan adalah 6 jam pelajaran x 35 menit, sedangkan saat pandemi menjadi 3 jam pelajaran x 35 menit.¹⁵

¹⁰ Arief Sukino Sukino, Oktariansyah Oktariansyah, and Erwin Erwin, “Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Kendawangan Kabupaten Ketapang,” *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 11, no. 2 (2020): 80, doi:10.21927/literasi.2020.11(2).80-95.

¹¹ Keputusan Bersama et al., “Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19),” 2021.

¹² Faizuz Sa'bani, “Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun RPP Melalui Kegiatan Pelatihan Pada MTs Muhammadiyah Wonosari” 2 (2017).

¹³ Moch. Sukardjo et al., “Pelatihan Penyusunan RPP Dan Bahan Ajar Bagi Guru Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Masa Pandemi,” *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia* 3, no. 1 (2020): 15, doi:10.36722/jpm.v3i1.489.

¹⁴ Wahidmurni, “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran: RPP 1 Lembar,” 2020, 1–9.

¹⁵ Suminah, wawancara peneliti, pada 31 Mei 2022, Transkrip wawancara guru.

Kondisi Pembelajaran PAI saat Pandemi di SDN 4 Bendungan

Sebelum pandemi, sistem pembelajaran yang digunakan oleh Ibu Suminah dalam menyampaikan mata pelajaran PAI adalah dengan menggunakan metode Ekspositori, yaitu ceramah, drill dan demonstrasi. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Suyitno bahwa metode ekspositori ialah cara penyampaian materi pelajaran dari seorang guru kepada murid dengan cara berbicara pada awal pembelajaran, menerangkan materi, memberikan contoh soal disertai dengan tanya jawab, tugas murid hanya mendengarkan, menjawab, dan mencatat.¹⁶ Namun, metode ekspositori ini sulit diterapkan ketika pembelajaran daring, karena murid diminta untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan saat pandemi adalah dengan memanfaatkan aplikasi *WhatsApp*. Ibu Suminah selaku guru mata pelajaran PAI membuat grup *WhatsApp* khusus yang bertujuan untuk mengkomunikasikan proses pembelajaran selama belajar dari rumah (BDR). Pembelajaran PAI ketika BDR dilaksanakan dengan guru memberikan materi melalui pesan di grup *WhatsApp*, kemudian meminta murid untuk memahami sendiri dengan bantuan dari wali murid. Ketika ada materi tentang menghafal, maka Ibu Suminah akan menyuruh muridnya untuk menghafal kemudian mengirimkan hasil hafalan berupa rekaman video yang dikirimkan melalui grup *WhatsApp* atau bisa juga dikirim melalui pesan secara pribadi ke guru PAI.¹⁷ Jadi bisa dikatakan bahwa ketika pandemi, proses pembelajaran lebih mengarah kepada metode inkuiry, dimana murid diarahkan untuk berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang ditanyakan.¹⁸

Problematika Pembelajaran PAI saat Pandemi di SDN 4 Bendungan

Drs. Andung Widarsa selaku kepala sekolah menuturkan bahwa, tidak sedikit dari wali murid yang mengeluh terhadap berlangsungnya pembelajaran secara *online* ini.¹⁹ Ketika dirumah anak-anak menjadi lebih sulit dalam menangkap inti dari materi, terlebih mengenai pelajaran agama. Kemampuan anak-anak dalam membaca al-Qur'an menjadi menurun, daya ingat dalam menghafal surah-surah pendek bahkan kisah nabi pun juga ikut menurun.²⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis terhadap narasumber, maka problematika pembelajaran daring yang terjadi di SDN 4 Bendungan meliputi :

¹⁶ Tika Karlina Rachmawati, "Pengaruh Metode Ekspositori Pada Pembelajaran Matematika Dasar Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Edutama* 5, no. 1 (2018): 51, doi:10.30734/jpe.v5i1.130.

¹⁷ Nabila wirastuti, nury maulida, wawancara peneliti, pada 2 Juni 2022, transkrip wawancara peserta didik.

¹⁸ Risa Umami, Marungkil Pasaribu, and Amran Rede, "Penerapan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Inpres Bajawali Kecamatan Lariang Kabupaten Mamuju Utara," *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 3, no. 2 (2012): 157–66.

¹⁹ Andung Widarsa, wawancara oleh peneliti, pada 14 Juni 2022, transkrip wawancara kepala sekolah.,

²⁰ Melati, Putri Apri, wawancara oleh peneliti, 18 Juli 2022, transkrip wawancara wali murid.

1) Metode Pembelajaran

Murid yang terbiasa menggunakan metode ceramah, tiba-tiba saat pandemi menggunakan metode pembelajaran mandiri, hal tersebut membuat murid kurang siap dalam kemampuan memahami soal secara mandiri.²¹

2) Kualitas Pemahaman yang Berbeda²²

Perbedaan kualitas pemahaman antar individu murid terhadap materi pendidikan agama islam di SDN 4 Bendungan ialah guru hanya memberikan materi melalui pesan teks atau pesan gambar melalui grup *WhatsApp*. Guru hanya sekedar memberikan materi, tidak disertai dengan contoh, penjabaran, ataupun sumber yang mendukung seperti video *Youtube*. Sehingga murid sulit untuk memahami maksud dari materi yang disampaikan. Hal ini berpengaruh terhadap nilai murid, nilai ujian Pendidikan Agama Islam menurun, baik itu ujian tulis maupun ujian praktik.²³

3) Penyimpangan tujuan penggunaan Handphone

Pembelajaran yang dilakukan dengan aplikasi *WhatsApp*, tidak menutup kemungkinan bahwa murid juga membuka aplikasi selain itu.²⁴ Kebanyakan murid setelah mengirimkan tugas di grup *WhatsApp* malah melanjutkan membuka aplikasi lain seperti; game online, tiktok, bahkan instagram.²⁵ Sehingga hal tersebut menjadikan candu bagi murid dan berdampak pada kemampuan berpikir dan motivasi belajar murid.²⁶

4) Motivasi Menurun

Hal ini disebabkan karena murid sudah mulai bosan dengan pembelajaran daring. Selain itu selama daring akibat, proses belajar tidak terpantau secara langsung oleh guru, akibatnya tidak ada tekanan yang membangkitkan semangat belajar murid. Hal ini disebabkan oleh kesibukan orang tua murid, beberapa orang tua yang bekerja jarang bisa mendampingi murid dalam pembelajaran daring. Bahkan ketika orangtua mendampingi belajarpun, murid terkadang malah ngeyel. Karena perintah yang diberikan guru akan langsung dijalankan, sedangkan perintah dari orangtua tetap akan dijalankan tetapi dalam jangka waktu lama alias menunda-nunda.²⁷ Oleh karena itu, alternatif solusi yang dapat dilakukan ialah dengan membentuk kualitas yang lebih baik pada komunikasi dan kedekatan antara murid dengan wali murid.

5) Pendidikan akhlak kurang bisa tersampaikan

Pendidikan akhlak memang seharusnya menjadi tanggungjawab dari orang tua murid, namun hal ini tentu banyak didukung oleh pengetahuan yang berada di

²¹ Melati, Putri Apri, wawancara oleh peneliti, 18 Juli 2022, transkrip wawancara wali murid

²² Trimono, "The Problems Of Islamic Religious Education Learning During The Covid-19 Pandemic In MA Darul Ulum Kijang Island Indragiri Hilir Riau Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" 10 (2022): 126–37.

²³ Melati, Putri Apri, wawancara oleh peneliti, 18 Juli 2022, transkrip wawancara wali murid.

²⁴ Ary Antony Putra and Ida Windi Wahyuni, "Pengaruh Penggunaan Handphone Pada Siswa Sekolah Dasar" 18, no. 1 (2021): 79–89.

²⁵ Ibid.

²⁶ Melati, Putri Apri, wawancara oleh peneliti, 18 Juli 2022, transkrip wawancara wali murid.

²⁷ Melati, Putri Apri, wawancara oleh peneliti, 18 Juli 2022, transkrip.

mata pelajaran PAI dan pengalaman guru PAI yang hanya bisa disampaikan secara langsung oleh guru dengan murid dan praktik. Akan tetapi, ketika diterapkan belajar daring guru menjadi sulit untuk memantau dan membetulkan perilaku murid.²⁸

Alternatif Solusi terhadap Problematika Pembelajaran Daring di SDN 4 Bendungan

Dari hasil penelitian kepustakaan yang dilakukan penulis, alternatif solusi yang ditawarkan adalah sebagai berikut :

- 1) Guru berinovasi dengan menerapkan metode pembelajaran yang berbeda-beda. Metode *visual blended learning* dapat diterapkan pada materi pembelajaran yang sifatnya abstrak dan berbentuk panduan atau tata cara,²⁹ salah satu media yang dapat digunakan dalam metode ini ialah dengan menggunakan aplikasi *VideoScribe*. Selanjutnya metode diskusi online menggunakan media *Google Meet*, *Google Classroom*, *Zoom*, atau bisa juga mengerjakan soal-soal dengan bantuan media aplikasi *Kahoot*, *WordWall*, *Edmodo*, *Quizizz*, dan sebagainya.
- 2) Adanya penanganan tersendiri terhadap murid yang memiliki kelambatan pemahaman.³⁰ Guru dapat melakukan *home visit* atau *video call* kemudian menjelaskan materi pembelajaran yang dirasa sulit. Guru juga bisa mengarahkan kepada murid untuk mengakses *platform* edukasi yang tersedia di internet.
- 3) Pendampingan orang tua murid dan pemantauan oleh guru mata pelajaran secara berkala melalui aplikasi *Whatsapp*. Orang tua dapat membatasi penggunaan *handphone* dengan membuat kesepakatan dengan anak, misalnya *handphone* hanya digunakan untuk mengerjakan tugas dan batas pemakaian *handphone* hanya 2 jam perhari.³¹ Anak diberikan pemahaman tentang konsekuensi yang didapatkan ketika melanggar konsekuensi yang telah dibuat.
- 4) Dalam menumbuhkan motivasi belajar, guru dapat memberikan *reward* hasil belajar anak, misal dengan pemberian nilai yang bagus. Anak pada usia sekolah dasar tentu akan senang dengan nilai pelajaran yang tinggi, hal ini dapat memicu anak untuk belajar lebih giat.³² Selain itu dapat pula diberikan pujian atau apresiasi dari orang tua kepada anak.
- 5) Orang tua lebih peduli terhadap perannya sebagai *role model* anak dalam bidang akhlak terutama saat masa pandemi. Orang lebih memperhatikan caranya

²⁸ Suminah, wawancara oleh peneliti, 2 Juni 2022, transkrip.

²⁹ Muhammad Nurul Mubin, "Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Menengah Sederajat," *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2021): 16–31, doi:10.14421/hjie.2021.11-02.

³⁰ Lin Aprilia, Sutaryadi, and Tutik Susilowati, "Penanganan Perbedaan Individual Dalam Proses Pembelajaran Stenografi," *Jurnal Kependidikan* 6, no. 2 (2018): 1–12, <https://core.ac.uk/download/pdf/289786419.pdf>.

³¹ Shella Tasya Hidayatuladkia, Mohammad Kanzunudin, and Sekar Dwi Ardianti, "Peran Orang Tua Dalam Mengontrol Penggunaan Gadget Pada Anak Usia 11 Tahun," *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 5, no. 3 (2021): 363, doi:10.23887/jppp.v5i3.38996.

³² Prilli Prisiska and Syahril Furqany, "Upaya Membangkitkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Tingkat Anak-Anak Pada Masa Covid-19 Di Gampong Jeulingke Dengan Penerapan Komunikasi Persuasif," *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2021): 210–25, doi:10.22373/jrpm.v1i2.1084.

berbicara, berpakaian, dan bertingkah laku.³³ Selain itu orang tua juga dapat menerapkan *habitus* atau pembiasaan kepada anak, yaitu dengan menyusun daftar kegiatan harian yang harus dilakukan beserta konsekuensi jika melanggar

Simpulan

Kegiatan belajar mengajar saat pandemi Covid-19 mengalami perubahan, perubahan ini tentu menimbulkan beberapa permasalahan, diantaranya yaitu; metode pembelajaran yang digunakan, kualitas pemahaman yang berbeda, penyimpangan tujuan penggunaan *handphone*, motivasi menurun, pendidikan akhlak kurang tersampaikan. Dari beberapa permasalahan diatas, dapat diterapkan alternatif solusi yakni guru PAI harus lebih kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran dan wali murid harus lebih peduli terhadap pendidikan anaknya yaitu dengan membangun kedekatan dan komunikasi yang berkualitas, sehingga murid merasa segan terhadap orang tuanya. Dalam penelitian ini tentunya masih banyak kekurangan yang bisa dilengkapi dan penelitian ini hanya berisi permasalahan pembelajaran PAI di SDN 4 Bendungan saja dan gambaran umum terkait solusinya.

Referensi

- Adfyan, Muhammad Mufarrizy, H Masykur Mansyur, and H Abdul H Kosim. "Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman Konsep Pendidikan Agama Islam Menurut Pemikiran Azyumardi Azra" 6, no. 2 (2021): 222–39.
- Bersama, Keputusan, Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, and Dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. "Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)," 2021.
- Djamaluddin, Ahdar, and Wardana. *Belajar Dan Pembelajaran. CV Kaaffah Learning Center*, 2019.
- Faizuz Sa'bani. "Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun RPP Melalui Kegiatan Pelatihan Pada MTs Muhammadiyah Wonosari" 2 (2017).
- Hidayat, Rahmat. *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*. Edited by Candra Wijaya. Cetakan Pe. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2016.
- Hidayatuladkia, Shella Tasya, Mohammad Kanzunnudin, and Sekar Dwi Ardianti. "Peran Orang Tua Dalam Mengontrol Penggunaan Gadget Pada Anak Usia 11 Tahun." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 5, no. 3 (2021): 363. doi:10.23887/jppp.v5i3.38996.
- Lin Aprilia, Sutaryadi, and Tutik Susilowati. "Penanganan Perbedaan Individual Dalam Proses Pembelajaran Stenografi." *Jurnal Kependidikan* 6, no. 2 (2018): 1–12. <https://core.ac.uk/download/pdf/289786419.pdf>.

³³ Hadarah Rajab, "Pendidikan Akhlak Masa Pandemi," *Osfpreprints*, 2021, 1–4.

- Lubis, Reza Noprial. "Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDIT Syarif Ar-Rasyid Islamic School Medan Tahun Ajaran 2020-2021." *Al-Irsyad* 12, no. 1 (2022): 86. doi:10.30829/al-irsyad.v12i1.11222.
- Muhammad Nurul Mubin. "Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Menengah Sederajat." *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2021): 16–31. doi:10.14421/hjie.2021.11-02.
- Nidawati. "Belajar Dalam Perspektif Psikologi Dan Agama." *Journal of Chemical Information and Modeling* 1, no. 1 (2013): 13–28.
- Prilli Prisiska, and Syahril Furqany. "Upaya Membangkitkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Tingkat Anak-Anak Pada Masa Covid-19 Di Gampong Jeulingke Dengan Penerapan Komunikasi Persuasif." *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2021): 210–25. doi:10.22373/jrpm.v1i2.1084.
- Putra, Ary Antony, and Ida Windi Wahyuni. "Pengaruh Penggunaan Handphone Pada Siswa Sekolah Dasar" 18, no. 1 (2021): 79–89.
- Rachmawati, Tika Karlina. "Pengaruh Metode Ekspositori Pada Pembelajaran Matematika Dasar Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Utama* 5, no. 1 (2018): 51. doi:10.30734/jpe.v5i1.130.
- Rajab, Hadarah. "Pendidikan Akhlak Masa Pandemi." *Osfpreprints*, 2021, 1–4.
- Ramadhon, Ridho, and Imam Khoiriyadi. "Problematika Pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Pendidikan Guru* 1, no. 2 (2021): 157–66. doi:10.47783/jurpendigu.v2i2.230.
- Rizki, Muhammad. "Pemikiran Pendidikan Azyumardi Azra Tentang Pendidikan Islam Di Indonesia," 2017.
- Saufi Al Hadisi, Ahmad, and Azizatun Nafisah. "Penggunaan Aplikasi Whatsapp Pada Pembelajaran Online Di Kelas V MIN 9 Banjar." *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2022): 1–15. doi:10.14421/hjie.2022.21-01.
- Sihe, Ahmad Johari. "Konsep Defenisi Pembelajaran." *E-Prints UTM*, 2015, 8. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/23790/4/Chapter I.pdf>.
- Suci Febriyantika Rahman. "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Islam Nurussalam Al-Khoir Mojolaban Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020." *Publikasi Ilmiah*, 2020, 20.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Pendidikan. Bandung." *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, 2015, 308. https://drive.google.com/file/d/1BU6wHzKl5i_2en7ggqbQXNU1TsPbNUYm/view.
- Sukardjo, Moch., Uswatun Khasanah, Etin Solehatin, and Yayan Sudrajat. "Pelatihan

Penyusunan RPP Dan Bahan Ajar Bagi Guru Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Masa Pandemi.” *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia* 3, no. 1 (2020): 15. doi:10.36722/jpm.v3i1.489.

Sukino, Arief Sukino, Oktariansyah Oktariansyah, and Erwin Erwin. “Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Kendawangan Kabupaten Ketapang.” *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 11, no. 2 (2020): 80. doi:10.21927/literasi.2020.11(2).80-95.

Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020. “Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19),” 2020, 1–9. <https://edunesia.org/index.php/edu/article/view/112/49>.

Syafa’ati, Sri, and Hidayatul Muamanah. “Konsep Pendidikan Menurut Muhammad Naquib Al-Attas Dan Relevansinya Dengan Sistem Pendidikan Nasional.” *Palapa* 8, no. 2 (2020): 285–301. doi:10.36088/palapa.v8i2.859.

Trimono. “The Problems Of Islamic Religious Education Learning During The Covid-19 Pandemic In MA Darul Ulum Kijang Island Indragiri Hilir Riau Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” 10 (2022): 126–37.

Umami, Risa, Marungkil Pasaribu, and Amran Rede. “Penerapan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Inpres Bajawali Kecamatan Lariang Kabupaten Mamuju Utara.” *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 3, no. 2 (2012): 157–66.

UU20-2003Sisdiknas. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.” *Demographic Research* 49, no. 0 (2003): 1-33 : 29 pag texts + end notes, appendix, referen. <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf>.

Wahidmurni. “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran: RPP 1 Lembar,” 2020, 1–9.